

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran ialah suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan mental sehingga jadi individu yang mandiri serta utuh.¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 memaparkan bahwa pembelajaran berperan meningkatkan kemampuan serta membentuk sifat dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik supaya sebagai manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta sebagai masyarakat negeri yang demokratis dan bertanggungjawab.² Pembelajaran pula dapat dimaksud selaku usaha menggapai pemahaman yang dicoba oleh pendidik terhadap peserta didik, untuk bisa mewujudkan tercapainya transformasi emosional, tingkah laku, kepiawaian serta kepintaran secara intelektual, budi pekerti, serta spiritual untuk meningkatkan kemampuan manusiawi serta proses pewarisan kebudayaan.³

Pendidikan dapat diterapkan dengan memberikan sebuah pembelajaran yang mengarah kepada perkembangan kepribadian yang lebih baik. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang terstruktur, meliputi unsur material, manusiawi, perlengkapan, fasilitas, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran.⁴ Melihat kondisi Indonesia saat ini sedang marak adanya virus *Covid-19*, maka pembelajaran saat ini memang belum sepenuhnya dilaksanakan secara tatap muka dan bertemu langsung antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, guru

¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 7.

² "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional", 1.

³ Dwi Prasetya Danarjadi, Murtiadi, dan Ari Ratna Ekawati, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 3.

⁴ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Surabaya: Insan Cendekia, 2010), 41.

mengubah sistem pendidikan dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi informasi saat ini yaitu dengan pembelajaran daring.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi sebagai hasil dari kecerdasan manusia yang telah berlangsung begitu pesat hingga ke batas negara. Arus komunikasi yang mengalir dari berbagai negara tidak mungkin dibendung dengan adanya aturan. Strategi yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak negatif teknologi komunikasi dan informasi dengan memperkuat ketahanan masyarakat melalui pendidikan dan memanfaatkan teknologi dengan sebaik mungkin.⁵

Tidak hanya itu, dikala ini dunia sudah merambah dalam masa revolusi industri 4. 0 yang mana teknologi sudah jadi basis dalam kehidupan manusia. Seluruh suatu sebagai tidak terbatas akibat pertumbuhan teknologi digital serta internet yang sudah pengaruhi aspek kehidupan baik di bidang seni, bidang politik, bidang ekonomi, sampai bidang pembelajaran. Maraknya perkembangan teknologi yang terjalin dikala ini diisyarati dengan seringnya pemakaian teknologi dalam kehidupan ataupun pendidikan.

Ada pula ikatan pembelajaran dengan revolusi industri 4.0 ialah pembelajaran wajib dituntut untuk menjajaki perkembangan teknologi yang tengah tumbuh pesat dan tidak kurang ingat pula wajib menggunakan teknologi data serta komunikasi selaku sarana untuk memudahkan proses pendidikan. Tidak hanya itu, diharapkan bisa mengganti pola pikir pendidikan dari pendidikan berpusat pada guru jadi pendidikan berpusat kepada peserta didik. Salah satu teknologi pendidikan yang bisa digunakan merupakan pendidikan berbasis dalam jaringan ataupun pendidikan berbasis android. Guru bisa membagikan layanan pembelajaran tanpa wajib berhadapan langsung dengan peserta didik, namun bisa lewat dari bermacam sumber dengan media ruang maya dengan memakai internet.⁶ Selain dengan penggunaan teknologi,

⁵ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), 44.

⁶ Ariseto Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 17.

beberapa macam model pembelajaran juga merupakan salah satu strategi yang alternatif dari beberapa dalam strategi pembelajaran yang akan disampaikan untuk menarik minat peserta didik terhadap pembelajaran.

Pembelajaran daring ialah suatu pendidikan yang menggunakan jalinan jaringan internet dengan fleksibilitas, aksesibilitas, konektivitas, serta keahlian untuk menimbulkan bermacam kategori interaksi pendidikan. Pada tataran penerapannya pendidikan daring sangat membutuhkan dorongan perangkat- perangkat mobile semacam smartphone ataupun telepon android, laptop, pc, tablet, serta iphone yang bisa digunakan untuk mengakses data kapan saja serta dimana saja.⁷ Dalam pembelajaran daring ini guru mempraktikkan pembelajaran yang dicoba secara online ataupun jarak jauh yang membutuhkan akses internet. Pembelajaran daring ini secara interaktif bisa menggunakan media- media menarik yang bisa membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar meski dilakukan secara daring. Media yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran daring ialah semacam media visual berbentuk gambar- gambar, animasi, video, suara, serta internet. Kemudahan media ini bisa diperoleh guru serta peserta didik dengan menggunakan media teknologi data.

Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyyah ialah salah satu pelajaran yang berbasis pembelajaran agama Islam yang menekuni tentang rukun iman yang berkaitan dengan pengenalan serta penghayatan terhadap al asmaul husna, dan penciptaan suasana keteladanan serta pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji serta adab islami lewat pemberian contoh sikap terpuji serta mengamalkannya dalam kehidupan tiap hari.⁸ Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak mempunyai kontribusi dalam membagikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan Akhlakul karimah serta adab islami dalam kehidupan tiap hari. Oleh sebab itu, guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan

⁷ Meda Yuliani dkk., *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 14.

⁸ “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Islam dan Bahasa Arab” (2013), 38.

Google classroom, yang mana dalam aplikasi tersebut bisa memakai video dalam pembelajaran selaku pengganti pembelajaran tatap muka di sekolah serta memakai video selaku media yang lebih memahamkan peserta didik dalam proses pembelajaran..

Pertumbuhan teknologi data serta komunikasi sudah membagikan pengaruh besar terhadap dunia pendidik. Dengan pertumbuhan teknologi data serta komunikasi ada 5 perpindahan pembelajaran ialah:(1) dari pelatihan ke penampilan.(2) dari ruang kelas ke di mana saja serta kapan saja,(3) dari kertas ke online,(4) sarana raga ke jaringan, serta(5) dari waktu siklus ke waktu nyata⁹. Pemanfaatan media teknologi dalam pendidikan daring yang dilakukan oleh sekolah ataupun madrasah dikala ini masih belum optimal. Di masa dikala ini *Google classroom* memanglah dijadikan kebutuhan mendasar untuk guru dalam melakukan pembelajaran daring. Pendidikan yang tadinya dilakukan secara tatap muka, dikala ini guru wajib bisa menggunakan media daring selaku media pendidikan jarak jauh. Pembelajaran yang awal mulanya dilakukan dengan metode tatap muka, dikala ini pula banyak dilakukan dengan memakai *Google classroom*. Dalam pendidikan Akidah Akhlak memanglah butuh diadakan aplikasi yang dicoba guru supaya peserta didik nantinya lebih mengerti dengan modul yang diajarkan oleh guru..

Google classroom ialah salah satu sistem *e- learning* layanan pembelajaran berbasis internet yang disediakan oleh *google*. Guru bisa menggunakan *service* ini selaku media untuk membagi serta mengumpulkan tugas secara *paperless*. Pemakai *service* ini yakni seorang yang sudah mempunyai akun individu di *google*. Langkah awal yang bisa dilakukan ialah guru membuat akun pada *google*, sesudah itu guru bisa membagikan kode kelasnya kepada peserta didik untuk masuk ke dalam kelas daring secara mandiri maupun guru yang mendaftarkannya. Guru bisa mengupload file ataupun dokumen yang lain yang berbentuk modul pembelajaran untuk tiap pertemuan cocok dengan agenda mengajar guru sendiri. Guru bisa membuat forum dialog yang bersama ditanggapi oleh forum yang sudah terdaftar. Fitur lain ialah guru bisa mengirim

⁹ Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan*, 17.

bermacam tugas yang bisa dikerjakan oleh peserta didik dengan tenggang waktu yang ditetapkan guru.¹⁰

MI NU Banat Kudus sudah mempraktikkan *Google classroom* selaku media dalam pendidikan daring dalam seluruh mata pelajaran. Guru membagikan modul baik berbentuk file ataupun video yang dikirim lewat *Google classroom*. Setelah itu menguasai modul yang diberikan dengan tutorial oleh guru serta peserta didik bisa menyakan modul yang belum dimengerti kepada guru lewat *Google classroom*. Guru bisa membuka dialog yang bertujuan supaya peserta didik sanggup menghasilkan pendapatnya tiap- tiap yang dibimbing oleh guru. Setelah itu guru bisa membagikan tugas kepada peserta didik, kemudian peserta didik bisa memberikan tugas buat dikerjakan peserta didik dengan batasan waktu yang sudah ditetapkan oleh guru.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti dengan topik **Penerapan Penggunaan *Google classroom* Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.**

B. Fokus Penelitian

Salah satu pemikiran tentang indikasi yang terdapat di dalam riset kualitatif merupakan indikasi dari obyek yang bertabiat parsial serta tunggal. Melalui pemikiran kualitatif, indikasi tersebut bertabiat merata serta tidak bisa dipisahkan, sehingga periset kualitatif tidak menetapkan penelitiannya bersumber pada variabel riset saja, namun seluruh suasana sosial yang meliputi aspek tempat (*place*), pelakon (*actor*) serta kegiatan (*activity*) yang berhubungan secara sinergis.¹²

Sebagian tatapan dari periset yang menjadikan aspek tersebut merupakan:

¹⁰ Siti Qomariah dan Siti Lailiyah Nursobah, “Implementasi Pemanfaatan *Google classroom* untuk pembelajaran di Era Revolusi 4.0,” *SINDIMAS* 1, no. 1 (2019): 227.

¹¹ Hasil wawancara dengan Kepala MI NU Banat Kudus, Sabtu 24 Oktober 2020 jam 10.00.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 285.

1. Tempat (*place*)
Target tempat dalam riset ini merupakan di kelas VB MI NU Banat Kudus.
2. Pelaku (*actor*)
Pelaksana yang nantinya hendak diteliti merupakan kepala sekolah, guru mata pelajaran Akidah Akhlak serta peserta didik kelas VB MI NU Banat Kudus.
3. Aktivitas (*activity*)
Riset ini terfokus pada pelaksanaan penggunaan *Google classroom* dalam pendidikan daring pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

C. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang di atas, sehingga periset merumuskan permasalahan riset sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VB MI NU Banat Kudus?
2. Bagaimana penerapan penggunaan *Google classroom* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak VB MI NU Banat Kudus?
3. Apa kelebihan dan kekurangan penerapan penggunaan *Google classroom* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VB MI NU Banat Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan permasalahan di atas, hingga periset mempunyai tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VB MI NU Banat Kudus
2. Untuk mengetahui penerapan penggunaan *Google classroom* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak VB MI NU Banat Kudus
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapan penggunaan *Google classroom* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VB MI NU Banat Kudus

E. Manfaat Penelitian

Riset ini diharapkan bisa membagikan manfaat, baik manfaat akademis yang bertabiat teoritis ataupun manfaat secara instan.

1. Manfaat Akademik

Riset ini diharapkan sanggup membagikan arti secara teoritis, yang mana bisa berguna selaku sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta bisa membagikan pemecahan dalam pelaksanaan pendidikan daring melalui bermacam layanan pendidikan daring eksklusifnya pada *Google classroom*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Riset ini diharapkan sanggup selaku masukan yang membangun untuk pihak lembaga MI NU Banat Kudus dikala memakai pendidikan daring serta tingkatkan kualitas untuk guru serta sekolah dan berikan pemecahan alternatif dalam pelaksanaan pemakaian *Google classroom* dalam pendidikan daring.

b. Bagi Guru

Riset ini diharapkan bisa selaku sumbangan pemikiran selaku dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta bisa membagikan pemecahan dalam pelaksanaan pendidikan daring lewat bermacam layanan pendidikan daring spesialnya pada *Google classroom*.

c. Bagi Peneliti

Riset ini diharapkan bisa menaikkan pengetahuan periset untuk lebih aktif meningkatkan pendidikan pembelajaran secara daring khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, untuk selanjutnya bisa dijadikan selaku acuan dalam bertabiat serta berperilaku.

d. Bagi Peserta didik

Riset ini diharapkan bisa membagikan uraian serta meningkatkan prestasi dan kemampuan peserta didik dalam belajar, spesialnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah periset, hingga penyusunan riset dalam riset ini dipisah jadi (5) bab serta tiap bab terdiri dari

sub- sub yang mengurai isi bab, yang mana antara bab satu (1) hingga terakhir ialah penjelasan yang silih berkesinambungan, ada pula sistematikanya merupakan selaku berikut::

BAB I Pendahuluan, dalam bab I ini periset memaparkan tentang latar belakang masalah, perumusan permasalahan, tujuan riset, manfaat riset serta sistematika penyusunan yang dipakai dalam membuat laporan riset tersebut.

BAB II Kerangka Teori, pada bab ini periset memaparkan tentang kerangka teori pelaksanaan pemakaian *Google classroom* dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VB MI NU Banat Kudus, riset terdahulu yang isinya sama serupa yang periset jalani, serta kerangka berfikir yang berbentuk inti dari riset.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini memaparkan tentang tata cara penelitian yang muat; jenis serta pendekatan riset, setting riset, subyek riset, sumber data, metode pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta metode analisis data.

BAB IV Pembahasan, bab keempat ini berisi tentang pelaksanaan Akidah Akhlak dalam pendidikan daring, pelaksanaan *Google classroom* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, kekurangan serta kelebihan pelaksanaan *Google classroom* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dan dokumentasi untuk meyakinkan hasil riset di MI NU Banat Kudus.

BAB V Penutup, bagian ini ialah bab paling akhir ataupun penutup. Di bab ini memaparkan tentang kesimpulan serta saran- saran sesudah melaksanakan riset dalam skripsi ini.